

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BREBES

Analyses of Superior Commodities Agricultural Sector in Brebes Regency

E. Buhana¹ dan Masyhuri²

*Program Studi Magister Manajemen Agribisnis
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*

ABSTRACT

This research was aimed to comprehend structural and pattern change of agricultural commodity growth and identify potential superior commodity in Brebes regency. It was done purposively using secondary data of Brebes's rate of agricultural commodity product and Central Java's agricultural production rate in period 1993-2002. As supporting data, was used Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita based on 1993 constant price. Analytical techniques used Location Quotient, Shift Share, Growth ratio model, Overlay and Klassen Typology.

Result of this study indicated that commodity produced for own need and sellable to other regions were potato, red onion, chili, banana, clove, vanilla, tea, cotton, duck, buffalo, local chicken, and bandeng fish. Overall, there was change of rate of agricultural commodity production during observation period in Brebes regency positively compared to change of agricultural commodity rate in Central Java. Commodity with positive performance were rice, corn, cassava, potato, red onion, chili, mango, star fruit, kapok, clove, coconut, tea, cashew, cotton, cow, goat, shrimp, bandeng, blanak and terinasi.

Commodities having dominant growth, either in Brebes regency or in Central Java province were potato, red onion, mango, kapok, clove, shrimp, bandeng and terinasi, while commodity that advanced and grow fast were potato, red onion, duck, and bandeng. Results of overlay analysis indicated that commodities that surplus and grow dominantly, competitively were potato, red onion, chili, clove, tea and bandeng. Based on analyses of the five techniques, commodities that were superior commodity priority were red onion, bandeng and potato.

Key Words : *Superior commodities*

1. Dinas Peternakan Kota Tarakan Kalimantan Timur.

2. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

PENGANTAR

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Syafrizal, 1997).

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian dan tinggal di desa-desa maka untuk membangun basis ekonomi rakyat pedesaan yaitu melalui pembangunan pertanian. Sebagaimana yang pernah diucapkan oleh Martin Luther King, "Kita tidak mungkin menjadi bangsa yang kuat selama kelompok terbesar masyarakat kita masih lemah" (Dillon, 1999).

Brebes merupakan daerah pertanian di Jawa Tengah, sebagian besar penduduk menggantungkan hidup di sektor ini. Di sisi lain luas lahan semakin menyempit sejalan dengan bertambahnya penduduk tetapi kebutuhan pangan semakin meningkat sedangkan petani sebagai subyek pembangunan harus ditingkatkan pendapatannya. Penentuan komoditas unggulan di Kabupaten Brebes selama ini dilakukan belum menggunakan alat analisis *LQ*, *Shift-Share*, *MRP*, *Overlay* dan *Klassen Typology*. Untuk itu perlu adanya penentuan-penentuan komoditas unggulan dengan menggunakan alat analisis sebagaimana tersebut di atas. Komoditas unggulan inilah yang mampu melayani pasar ke luar daerah sehingga terjadi arus pendapatan dari luar daerah ke daerah tersebut sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan, kenaikan investasi dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah tersebut. Untuk itu komoditas unggulanlah yang mendapat prioritas untuk dikembangkan sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.

Di Indonesia penelitian untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial telah banyak dilakukan tetapi penelitian tentang sektor unggulan pada komoditas pertanian khususnya, belum banyak dilakukan. Hairuddin (2002) menganalisis komoditas unggulan pertanian dengan menggunakan analisis *Locaion Quotion (LQ)*, *Shift-Share (SS)*, *MRP* dan *Klassen Typologi (KT)* di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan selama periode pengamatan (1995 - 2000). Istiwa (2003) meneliti tentang komoditas unggulan pertanian dan prospek pengembangannya di Kapuas Hulu dengan menggunakan alat analisis *LQ*, *Shift-Share (SS)*, *MRP* dan *Klassen Typologi (KT)* selama periode pengamatan 1995 - 2001.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui perubahan struktur dan pola pertumbuhan komoditas pertanian dan mengidentifikasi komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Brebes sedangkan manfaatnya yaitu memberikan bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes tentang komoditas unggulan sektor pertanian untuk dijadikan pertimbangan prioritas dalam perumusan kebijakan dan penyusunan perencanaan pembangunan daerah.

CARA PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dengan alasan daerah tersebut merupakan daerah pertanian bahkan dulu merupakan sentra produksi beberapa komoditas pertanian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) selama 10 tahun mulai dari Tahun 1993 sampai 2002. Rentan waktu tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dinamika pergeseran struktur ekonomi daerah yang terjadi di Kabupaten Brebes. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber yaitu :

BAPPEDA Kabupaten Brebes dan Propinsi Jawa Tengah, BPS Kabupaten Brebes dan Propinsi Jawa Tengah, Dinas/Kantor Lingkup Pertanian Propinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data nilai produksi pertanian Kabupaten Brebes dan Jawa Tengah Tahun 1993 - 2002; data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Kabupaten Brebes dan Jawa Tengah Tahun 1993 - 2002 atas dasar harga konstan 1993; data pendapatan perkapita Kabupaten Brebes dan Propinsi Jawa Tengah Tahun 1993 - 2002 atas dasar harga konstan; data produksi komoditas pertanian Kabupaten Brebes dan Jawa Tengah Tahun 1993 - 2002; dan data harga produsen sektor pertanian di Propinsi Jawa Tengah, Tahun 1993.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan untuk memperkuat landasan teori yang dapat mendukung penelitian baik dari buku ilmiah, artikel ilmiah maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mendatangi langsung obyek penelitian yaitu di Kabupaten Brebes dan Propinsi Jawa Tengah.

Pengukuran variabel dilakukan dengan cara mengamati dan menginventarisasi nilai produksi dalam satuan rupiah atau jumlah produksi dalam satuan ton setiap komoditas pertahun selama periode

penelitian. Untuk mendapatkan nilai produksi dalam satuan rupiah setiap komoditas selama periode penelitian, jumlah produksi setiap komoditas per tahun dalam satuan ton dikalikan dengan harga per ton komoditas tersebut pada tahun dasar yaitu tahun 1993. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diteliti dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis tertentu untuk mengidentifikasi komoditas pertanian unggulan. Beberapa teknik atau metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis *location quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan komoditas tertentu dalam mencukupi kebutuhannya. Analisis ini mengacu pada formula Arsyad (1999) dengan persamaan sebagai berikut :

$$LQ = (P_{ij} / P_j) / (P_{ir} / P_r) \quad \text{atau} \quad LQ = (P_{ij} / P_{ir}) / (P_j / P_r)$$

P_{ij} = Nilai produksi komoditas i pada wilayah kabupaten j
 P_j = Nilai produksi total kabupaten j; P_{ir} = Nilai produksi komoditas i pada wilayah propinsi r; P_r = Nilai produksi total propinsi r.

Analisis *Shift-Share* Soepono

Dengan mengacu pada analisis *Shift-Share* Soepono (1993) membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) maka untuk menganalisis komoditas i di wilayah j digunakan persamaan $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$. Apabila analisis ini diterapkan pada nilai produksi komoditas P maka $D_{ij} = P_{ij}^* - P_{ij}$; $N_{ij} = P_{ij} \cdot r_n$; $M_{ij} = P_{ij} \cdot (r_{in} - r_n)$; dan $C_{ij} = P_{ij} \cdot (r_{ij} - r_n)$; dengan r_{ij} , r_n , r_{in} mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah propinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut $r_{ij} = (P_{ij}^* - P_{ij}) / P_{ij}$; $r_{in} = (P_{in}^* - P_{in}) / P_{in}$; $r_n = (P_n^* - P_n) / P_n$; dengan P_{ij} = nilai produksi komoditas i di wilayah kabupaten j; P_{in} = nilai produksi komoditas i di wilayah propinsi n; P_n = nilai produksi total propinsi n. *Superscript* (*) menunjukkan nilai produksi komoditas pada tahun akhir analisis dan semuanya diukur pada suatu tahun dasar.

Untuk suatu wilayah, pertumbuhan propinsi (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) dan keunggulan kompetitif (C_{ij}) dapat ditentukan untuk komoditas i maka untuk persamaan *Shift-Share* untuk nilai produksi komoditas i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = P_{ij} \cdot r_n + P_{ij} (r_{in} - r_n) + P_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP)

Dalam analisis model rasio pertumbuhan terdapat dua rasio pertumbuhan yaitu Rasio Pertumbuhan Daerah Referensi (RP_r) dan Rasio Pertumbuhan Daerah Studi (RP_s). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai rasio kedua pertumbuhan tersebut adalah sebagai berikut: $RP_r = (\Delta P_r / P_r) / (\Delta P_{ij(0)} / P_{ij(0)})$ dan $RP_s = (\Delta P_{ij} / P_{ij(0)}) / (\Delta P_r / P_r)$; dengan ΔP_r = perubahan nilai produksi komoditas i di propinsi referensi; P_r = nilai produksi komoditas i pada awal periode penelitian; ΔP_{ij} = perubahan nilai produksi di propinsi referensi dan P_{ij} = nilai produk i pada awal periode penelitian dan $\Delta P_{ij(0)}$ = perubahan nilai produksi komoditas i di kabupaten j; $P_{ij(0)}$ = nilai produksi komoditas i di kabupaten pada awal periode penelitian; ΔP_r = perubahan nilai produksi komoditas i di propinsi referensi dan $P_{ij(0)}$ = nilai produksi komoditas i di propinsi pada awal periode penelitian.

Analisis *overlay*

Analisis ini mengacu pada analisis *overlay* Yusuf (1999) yang merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan dengan cara menggabungkan beberapa hasil analisis. Hasil analisis tersebut yaitu *Shift-Share* (S-S), Metode Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Location Quotient* (LQ).

Analisis menurut *Klassen Typologi*

Analisis *Klassen Typologi* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan masing-masing komoditas. Penggunaan dan interpretasi alat analisis *Klassen Typologi* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis *Klassen Typologi*

Laju Pertumbuhan \ Kontribusi (y)	Kontribusi (y)	
	$Y_{ik} > Y_i$	$Y_{ik} < Y_i$
$r_{ik} > r_i$	Komoditas maju dan berkembang cepat	Komoditas berkembang cepat
$r_{ik} < r_i$	Komoditas maju tetapi tertekan	Komoditas relatif tertinggal

Sumber : Sjafrizal, (1997)

r_{ik} = laju pertumbuhan nilai produksi komoditas i tingkat kabupaten
 r_i = laju pertumbuhan nilai produksi komoditas i tingkat propinsi
 Y_{ik} = kontribusi komoditas i terhadap total nilai produksi tingkat kabupaten
 Y_i = kontribusi komoditas terhadap total nilai produksi tingkat propinsi

Penentuan prioritas komoditas unggulan

Penentuan prioritas komoditas unggulan didasarkan pada hasil analisis sebelumnya seperti $LQ > 1$, *Shift-Share* kecenderungan (+), *RP*s kecenderungan (+), atau pada *Overlay* adalah komoditas yang kompetitif, tumbuh dominan dan surplus serta pada analisis *Klassen Typologi* merupakan komoditas yang maju dan berkembang cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient

Dari hasil analisis *Location Quotient* memperlihatkan bahwa selama periode pengamatan dari Tahun 1993 - 2002 komoditas pertanian yang mampu diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dapat dijual ke luar daerah ($LQ > 1$) yaitu: pada tanaman pangan yaitu kentang, bawang merah, cabe dan pisang; sub sektor perkebunan yaitu cengkeh, panili, teh dan kapas; sub sektor peternakan yaitu itik, kerbau dan ayam buras; sub sektor perikanan yaitu bandeng.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis *Location Quotient* (LQ) nilai produksi komoditas pertanian Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002 dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis Shift-Share

Dari hasil analisis *Shift-Share* diketahui bahwa perkembangan komoditas pertanian di Kabupaten Brebes dibanding dengan di Propinsi Jawa Tengah selama periode pengamatan telah menunjukkan peningkatan nilai produksi total (D_p) sebesar Rp. 109.866,69 juta. Peningkatan nilai produksi total di Kabupaten Brebes (D_p) ini dipengaruhi secara positif oleh pengaruh pertumbuhan nilai komoditas di propinsi sebesar Rp. 84.400,48 juta dan bauran industri sebesar Rp. 42.606,00 juta serta dipengaruhi keunggulan kompetitif secara negatif sebesar Rp. 17.139,79 juta. Peningkatan nilai produksi yang paling besar adalah adalah bawang merah yakni Rp. 82.922,93 juta sedangkan yang paling menurun adalah kedelai. Hal ini mengindikasikan ada perubahan nilai produksi komoditas pertanian di Kabupaten Brebes secara positif bila dibandingkan dengan perubahan nilai komoditas pertanian di Jawa Tengah.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Nilai Produksi Komoditas Pertanian Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002

No	Komoditas	Rata2 1993 - 1997	Rata2 1998 - 2002	Rata2 1993 - 2002
I	TAN. PANGAN			
1	Padi	0,724	0,725	0,725
2	Jagung	0,187	0,249	0,218
3	Ubi kayu	0,200	0,264	0,232
4	Kentang	1,005	1,123	1,064
5	Kedelai	1,164	0,799	0,982
6	Kacang hijau	0,597	0,826	0,711
7	Bawang merah	7,925	9,021	8,473
8	Cabe	3,767	2,466	3,116
9	Mangga	0,918	0,861	0,890
10	Pisang	1,698	1,549	1,624
11	Blimbing	0,860	1,017	0,938
II	PERKEBUNAN			
12	Kapuk	0,009	0,009	0,009
13	Cengkeh	1,744	2,035	1,890
14	Kelapa	0,106	0,228	0,167
15	Panili	1,980	2,250	2,115
16	Mete	0,023	0,038	0,035
17	T e h	1,742	0,607	1,175
18	Kapas	0,325	1,996	1,161
III	KEHUTANAN			
19	Kayu jati	0,658	0,510	0,584
20	Kayu Rimba	0,148	0,145	0,146
IV	PETERNAKAN			
21	Sapi	0,211	0,227	0,219
22	Kerbau	1,727	1,677	1,702
23	Kambing	0,549	0,286	0,417
24	Ayam buras	1,576	1,240	1,408
25	Itik	3,310	2,797	3,053
V	PERIKANAN			
26	Udang Windu	0,755	0,594	0,675
27	Bandeng	2,027	0,735	1,381
28	Blanak	0,214	0,100	0,157
29	Terinasi	0,483	0,728	0,606
30	Pirik	1,669	0,133	0,901

Sumber : data diolah

Pengaruh pertumbuhan komoditas pertanian Propinsi Jawa Tengah (N_{ij}) mampu menambah nilai produksi komoditas pertanian Kabupaten Brebes sebesar Rp. 84.400,48 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan sektor pertanian pada tingkat propinsi selama periode pengamatan mampu menambah kontribusi terhadap nilai total komoditas pertanian di Kabupaten Brebes.

Dari Tabel 3 memperlihatkan bahwa pengaruh bauran (M_{ij}) secara keseluruhan selama masa pengamatan memberikan kontribusi yang positif sebesar Rp. 42.606,00 juta. Hal ini mengidentifikasi bahwa ada pergeseran secara proporsional dari pertumbuhan komoditas pertanian di Kabupaten Brebes secara positif dibanding pertumbuhan komoditas pertanian di Jawa Tengah. Perubahan secara positif ini dimungkinkan dari pemilihan campuran dari komoditas pertanian mana yang diusahakan oleh para petani. Komoditas yang memberikan kinerja positif yaitu kentang, kacang hijau, bawang merah, cabe, mangga, blimbing, kapuk, cengkeh, teh, kayu rimba, sapi, kerbau, kambing, ayam buras, udang windu, blanak, terinasi, dan ikan pirik.

Jika dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (C_{ij}) di Kabupaten Brebes, keunggulan kompetitif secara keseluruhan memberikan kontribusi negatif terhadap nilai total produksi pertanian sebesar Rp. 17.139,39 juta. Berarti ada pergeseran yang menurunkan daya saing komoditas di Brebes dibanding komoditas yang sama di Jawa Tengah. Komoditas yang mempunyai pengaruh kompetitif positif yaitu jagung, ubi kayu, kentang, bawang merah, mangga, blimbing, kapuk, cengkeh, kelapa, panili, mete, kapas, kayu jati, itik, udang windu, bandeng dan terinasi.

Untuk lebih jelas hasil analisis *Shift Share* dapat di lihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Shift Share Nilai Produksi Komoditas Pertanian di Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2003 (Jutaan Rupiah)

No	Komoditas	Pertumbuhan Propinsi $N_{ij}=P_{ij,m}$	Bauran Industri $M_{ij}=P_{ij} (rin-m)$	Keunggulan Kompetitif $C_{ij}=P_{ij} (rij-rin)$	Total (Dij)	Nilai (+/-)
I	TAN. PANGAN	65.011,10	18.757,85	7.424,08	91.193,03	+
1	Padi	27.652,43	-21.237,54	-821,29	5.593,60	+
2	Jagung	901,19	-231,72	1.665,11	2.334,58	+
3	Ubi kayu	1.255,54	-1.882,48	2.389,31	1.762,37	+
4	Kentang	768,25	3.482,63	789,48	5.040,36	+
5	Kedelai	5.351,72	-20.959,63	-6.057,41	-21.665,32	-
6	Kacang hijau	557,63	908,39	-2.732,71	-1.266,69	-
7	Bawang merah	20.550,93	22.039,03	40.332,97	82.922,93	+
8	Cabe	5.875,92	36.270,59	-32.527,68	9.618,83	+
9	Mangga	341,47	850,94	8.656,86	9.849,27	+
10	Pisang	1.737,58	-506,31	-4.344,56	-3.113,29	-
11	Blimbing	18,46	23,95	73,98	116,39	+
II	PERKEBUNAN	1.181,07	6.780,25	-2.551,61	5.409,71	+
12	Kapuk	6,87	0,52	30,70	38,09	+
13	Cengkeh	581,10	1.426,55	125,79	2.133,44	+
14	Kelapa	215,81	-905,37	2.138,34	1.448,78	+
15	Panili	19,48	-118,39	4,00	-94,91	-
16	Mete	1,69	-1,07	36,68	37,30	+
17	T e h	353,84	6.392,38	-4.970,81	1.775,41	+
18	Kapas	2,27	-14,37	83,70	71,60	+
III	KEHUTANAN	2.695,69	-7.521,31	81,14	-4.744,48	-
19	Kayu jati	2.653,87	-7.624,64	296,56	-4.674,21	-
20	Kayu Rimba	41,82	103,33	-215,42	-70,27	-
IV	PETERNAKAN	13.456,94	10.002,56	-22.922,63	536,87	+
21	Sapi	725,90	4.409,61	-2.318,26	2.817,25	+
22	Kerbau	438,23	909,18	-1.608,22	-260,81	-
23	Kambing	1.236,32	12.086,30	-9.028,74	4.293,87	+
24	Ayam buras	6.560,89	967,25	-11.922,45	-4.394,31	-
25	Itik	4.495,61	-8.369,78	1.955,05	-1.919,13	-
V	PERIKANAN	2.055,68	14.586,65	829,23	17.471,56	+
26	Udang Windu	528,95	2.998,32	1.779,72	5.306,99	+
27	Bandeng	1.271,51	10.375,25	308,38	11.955,15	+
28	Blanak	57,93	410,00	-308,02	159,92	+
29	Terinasi	81,46	20,75	225,40	327,60	+
30	Pirik	115,83	782,32	-1.176,25	-278,10	-
	Total Komoditas	84.400,48	42.606,00	-17.139,79	109.866,69	+

Sumber : data diolah

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Dari hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan, diperoleh nilai RP_r (+) dan RP_s (+), yang berarti komoditas tersebut pertumbuhannya dominan baik pada wilayah propinsi maupun kabupaten. Komoditas yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah kentang, bawang merah, mangga, kapuk, cengkeh, udang windu, bandeng dan terinasi. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) nilai produksi komoditas pertanian Kabupaten Brebes lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Analisis Overlay

Analisis *Overlay* merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan menggabungkan tiga hasil analisis yaitu analisis *Shift-Share*, Metode Rasio Pertumbuhan, dan Analisis *Location Quotient* (LQ). Dari hasil penggabungan pada analisis *Overlay* dapat disimpulkan bahwa komoditas pertanian dengan kecenderungan kompetitif, tumbuh dominan serta surplus terdiri atas kentang, bawang merah, cabe, cengkeh, teh dan bandeng. Hasil analisis *Overlay* nilai produksi komoditas pertanian Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002 lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Analisis Menurut *Klassen Typologi*

Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui gambaran pola, kontribusi dan pertumbuhan masing-masing komoditas. Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6 dapat diklasifikasikan keadaan masing-masing komoditas di Kabupaten Brebes sebagaimana dalam Tabel 7.

Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan

Dari hasil analisis tersebut di atas maka komoditas unggulan yang mempunyai nilai $LQ > 1$, *Shift-Share* mempunyai kecenderungan (+) dan RP_s (+) atau analisis *Overlay* mempunyai kecenderungan kompetitif, tumbuh dominan dan surplus sedangkan pada analisis *Klassen Typologi* merupakan komoditas yang maju dan berkembang cepat adalah bawang merah, kentang dan ikan bandeng.

Tabel 4. Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Nilai Produksi Komoditas Pertanian Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002

No	Komoditas	RP _r		RP _s	
		Riil	Nominal	Riil	Nominal
I	TAN. PANGAN				
1	Padi	0,232	-	0,872	-
2	Jagung	0,743	-	3,487	+
3	Ubi kayu	-0,499	-	-2,811	-
4	Kentang	5,553	+	1,186	+
5	Kedelai	-2,916	-	1,388	+
6	Kacang hijau	2,629	+	-0,864	-
7	Bawang merah	2,072	+	1,947	+
8	Cabe	7,173	+	0,228	-
9	Mangga	3,492	+	8,260	+
10	Pisang	0,709	-	-2,529	-
11	Blimbing	2,298	+	2,744	+
II	PERKEBUNAN				
12	Kapuk	1,075	+	5,158	+
13	Cengkeh	3,455	+	1,063	+
14	Kelapa	-3,195	-	-2,101	-
15	Panili	-5,076	-	0,960	-
16	Mete	0,369	-	59,884	+
17	T e h	18,066	+	0,263	-
18	Kapas	-5,325	-	-5,919	-
III	KEHUTANAN				
19	Kayu jati	-1,873	-	0,940	-
20	Kayu Rimba	3,471	+	-0,484	-
IV	PETERNAKAN				
21	Sapi	7,075	+	0,549	-
22	Kerbau	3,075	+	-0,194	-
23	Kambing	10,776	+	0,322	-
24	Ayam buras	1,147	+	-0,584	-
25	Itik	-0,862	-	0,495	-
V	PERIKANAN				
26	Udang Windu	6,668	+	1,505	+
27	Bandeng	9,160	+	1,026	+
28	Blanak	8,077	+	0,342	-
29	Terinasi	1,255	+	3,205	+
30	Pirik	7,754	+	-0,310	-

Sumber : data diolah

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis *Overlay* Nilai Produksi Komoditas Pertanian Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002

No	Komoditas	Shift-Share	RP _s	LQ	Kecenderungan
I	TAN. PANGAN				
1	Padi	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
2	Jagung	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
3	Ubi kayu	+	-	-	Kompetitif
4	Kentang	+	+	+	kompetitif, tumbuh dominan, surplus
5	Kedelai	-	+	-	tumbuh dominan
6	Kacang hijau	-	-	-	-
7	Bawang merah	+	+	+	kompetitif, tumbuh dominan, surplus
8	Cabe	+	+	+	kompetitif, tumbuh dominan, surplus
9	Mangga	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
10	Pisang	-	-	+	Surplus
11	Blimbing	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
II	PERKEBUNAN				
12	Kapuk	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
13	Cengkeh	+	+	+	kompetitif, tumbuh dominan, surplus
14	Kelapa	+	-	-	Kompetitif
15	Panili	-	+	+	tumbuh dominan, surplus
16	Mete	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
17	T e h	+	+	+	kompetitif, tumbuh dominan, surplus
18	Kapas	+	-	+	kompetitif, surplus
III	KEHUTANAN				
19	Kayu jati	-	+	-	tumbuh dominan
20	Kayu Rimba	-	-	-	-
IV	PETERNAKAN				
21	Sapi	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
22	Kerbau	-	-	+	Surplus
23	Kambing	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
24	Ayam buras	-	-	+	Surplus
25	Itik	-	+	+	tumbuh dominan, surplus
V	PERIKANAN				
26	Udang Windu	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
27	Bandeng	+	+	+	Kompetitif, tumbuh dominan, surplus
28	Blanak	+	-	-	kompetitif,
29	Terinasi	+	+	-	kompetitif, tumbuh dominan
30	Pirik	-	-	-	-

Sumber : data diolah

Tabel 6. Hasil Perhitungan Klasifikasi Nilai Produksi Komoditas Pertanian Menurut *Klassen Typology* di Kabupaten Brebes Tahun 1993 - 2002 (dalam persen)

No	Komoditas	Hasil Analisis			
		Rik	Ri	Yik	Yi
I	TAN. PANGAN				
1	Padi	0,81	0,50	29,63	40,89
2	Jagung	14,16	7,07	1,58	7,16
3	Ubi kayu	6,07	-0,49	1,78	7,80
4	Kentang	16,92	13,82	1,30	1,27
5	Kedelai	-9,21	-6,49	4,13	4,02
6	Kacang hijau	24,06	6,28	0,77	1,11
7	Bawang merah	9,4	7,01	29,81	3,52
8	Cabe	9,42	13,55	5,35	1,82
9	Mangga	37,36	7,98	1,32	1,49
10	Pisang	-1,54	3,21	1,99	1,22
11	Blimbing	26,31	4,31	0,04	0,04
II	PERKEBUNAN				
12	Kapuk	8,68	1,43	0,01	1,21
13	Cengkeh	6,55	6,80	0,70	0,38
14	Kelapa	10,43	-2,90	0,35	2,52
15	Panili	-14,05	-9,90	0,01	0,01
16	Mete	24,28	0,84	0,005	0,16
17	T e h	8,03	65,99	0,57	0,93
18	Kapas	42,41	-9,20	0,01	0,01
III	KEHUTANAN				
19	Kayu jati	4,65	-4,05	1,85	3,13
20	Kayu Rimba	3,52	2,73	0,05	0,35
IV	PETERNAKAN				
21	Sapi	6,26	9,43	0,93	4,37
22	Kerbau	1,23	18,05	0,41	0,29
23	Kambing	9,88	8,94	1,83	4,79
24	Ayam buras	-0,04	0,83	6,49	4,59
25	Itik	1,70	-2,81	4,67	1,54
V	PERIKANAN				
26	Udang Windu	24,04	14,95	1,40	2,15
27	Bandeng	29,28	13,66	2,74	2,37
28	Blanak	15	4,13	0,08	0,52
29	Terinasi	32,12	25,05	0,09	0,17
30	Pirik	40,91	7,16	0,14	0,18

Sumber : data diolah

Tabel 7. Klasifikasi komoditas pertanian di Kabupaten Brebes menurut *Klassen Typologi Tahun 1993 - 2002*

Kontribusi (y)		
Laju Pertumbuhan	$Y_{ik} > Y_i$	$Y_{ik} < Y_i$
$r_{ik} > r_i$	Komoditas maju dan berkembang cepat Kentang, bawang merah, Itik, dan bandeng	Komoditas berkembang cepat Padi, jagung, ubi kayu, kacang Hijau, mangga, kapuk, kelapa, Mete, kayu jati, kayu rimba, kambing, udang, blanak, terinasi, pirik
$r_{ik} < r_i$	Komoditas maju tetapi tertekan Kedelai, cabe, pisang, cengkeh, kerbau, ayam Buras	Komoditas relatif tertinggal teh, panili dan sapi

Sumber : Tabel 6 diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komoditas yang mampu diproduksi untuk kebutuhan daerah sendiri dan dapat dijual ke luar daerah ($LQ > 1$) adalah kentang, bawang merah, cabe, pisang, cengkeh, panili, teh, kapas, itik, kerbau, ayam buras, dan ikan bandeng;
2. Hasil analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa ada perubahan nilai produksi komoditas pertanian di Kabupaten Brebes secara positif bila dibandingkan dengan perubahan nilai komoditas pertanian di Jawa Tengah. Komoditas yang mempunyai kinerja positif tersebut yaitu padi, jagung, ubi kayu, kentang, bawang merah, cabe, mangga, blimbing, kapuk, cengkeh, kelapa, teh, mete, kapas, sapi, kambing, udang, bandeng, blanak dan terinasi;
3. Hasil analisis MRP menunjukkan bahwa komoditas yang pertumbuhannya dominan baik pada wilayah Jawa Tengah maupun di Kabupaten Brebes yaitu kentang, bawang merah, mangga, kapuk, cengkeh, udang windu, bandeng dan terinasi;
4. Hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa komoditas yang tumbuh dominan, kompetitif dan surplus adalah kentang, bawang merah, cabe, cengkeh, teh, dan bandeng;
5. Hasil analisis menurut *Klassen Typologi* menunjukkan bahwa

komoditas maju dan tumbuh cepat yaitu kentang, bawang merah, itik, dan bandeng;

6. Berdasarkan hasil perhitungan dari kelima alat analisis menunjukkan bahwa komoditas yang merupakan prioritas komoditas unggulan yaitu bawang merah, ikan bandeng dan kentang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang perlu disampaikan adalah

1. Dalam rangka meningkatkan PDRB Kabupaten Brebes melalui peningkatan nilai produksi pertanian hendaknya Pemerintah Daerah lebih mengutamakan pengembangan prioritas komoditas unggulan dengan tanpa mengabaikan komoditas lain yang tercermin dalam Program Pembangunan Daerah (Properda), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Pembangunan Tahunan Daerah dan Rencana Kerja Dinas Teknis Pertanian;
2. Mengingat adanya penurunan daya saing terhadap nilai produk komoditas pertanian di Kabupaten Brebes maka perlu diperhatikan grading dan standarisasi untuk meningkatkan daya saing produk komoditas pertanian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dillon, H.S. 1999, *Pertanian Membangun Bangsa*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Istiwa. 2003, "Komoditas Unggulan Pertanian dan Prospek Pengembangannya di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat", *Tesis S-2, Program Pasca Sarjana UGM*, Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Sjafrizal. 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma, LP3ES No.3, 27-38.
- Soepono, P. 1993, "Analisis Shift-Share, Perkembangan dan Penerapan", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No.1, Tahun VIII, 43-45.
- Yusuf, M. 1999, "Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Volume XLVII, No. 2, 219-233.